

BAB II

LANDASAN TEORI

A. EVALUASI HASIL BELAJAR

1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

Secara *harfiah* kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-taqdir al tarawy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm.

Evaluasi sesuai pendapat Suharsimi Arikunto memberikan penjelasan tentang pengukuran, penilaian dan evaluasi sebagai berikut:

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.
- c. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah yakni mengukur dan menilai.²

Evaluasi pembelajaran adalah proses pemberian nilai terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.³ Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Adapun macam-macam pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴
- b. Oemar Hamalik , belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁵

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa

² Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 3

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 92

⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 21

setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai hasil dari tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif berkat pengalaman dan latihan.

2. Prinsip- Prinsip Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Penilaian pendidikan dapat mencapai sarannya dalam mengevaluasi pola tingkah laku yang dimaksudkan maka harus memperhatikan prinsip- prinsip sebagai berikut:

- a. Evaluasi harus dilaksanakan secara kontinyu, artinya evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus pada masa-masa tertentu.
- b. Evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif. Makna evaluasi secara komprehensif untuk dapat melaksanakan evaluasi maka setiap tujuan pendidikan harus dijabarkan sejelas mungkin sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengukuran.
- c. Evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif, pelaksanaan evaluasi harus obyektif artinya dalam proses penilaian hanya menuju aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- d. Dalam melaksanakan evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik.⁷

Nana Sudjana menjelaskan bahwa penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur. Prinsip penilaian yang dimaksudkan antara lain:

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 159

⁷ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 136-

- a. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- b. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar- mengajar, artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- c. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- d. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa.⁸

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki validitas
- b. Mempunyai reliabilitas
- c. Objektivitas
- d. Efisiensi
- e. Kegunaan atau kepraktisan.⁹

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul- betul menilai apa yang seharusnya dinilai.¹⁰

Reliabilitas berhubungan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.¹¹

Obyektifitas adalah suatu faktor yang penting dalam mempengaruhi validitas dan reliabilitas. Ada dua aspek daripada obyektifitas yaitu:

- a. Yang berhubungan dengan scoring mengenai tes itu.
- b. Yang berhubungan dengan interpretasi mengenai score dari tes tersebut.¹²

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8- 9

⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 157

¹⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 12

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 86

Efisiensi, suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Ini berarti bahwa evaluasi yang tidak memakan waktu, usaha dan uang sedikit dianggap alat evaluasi yang baik. Suatu alat evaluasi diharapkan dapat digunakan dengan sedikit biaya dan usaha, dalam waktu yang singkat dan hasil yang memuaskan.¹³

Kegunaan atau kepraktisan. Ciri lain dari evaluasi adalah *usefulness* (harus berguna). Untuk memperoleh keterangan siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan sebaik-baiknya bagi para siswanya.¹⁴

3. Macam- Macam Evaluasi Hasil Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu:

- a. Teknik tes, tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapat respon sesuai dengan petunjuk itu.¹⁵ Teknik tes dapat berbentuk:
 1. Tes tertulis
 2. Tes lisan¹⁶

- b. Teknik non tes
 1. Skala bertingkat (*rating scale*)
 2. Kuesioner (*questionair*)
 3. Daftar cocok (*check list*)
 4. Observasi

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 305

¹³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 158

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 159

¹⁵ Chabib Toha, *Macam- Macam Tes*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 286

¹⁶ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 203

5. Riwayat hidup.¹⁷

Dilihat dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan dan tes perbuatan. Dari ketiga tes tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tes tulisan atau sering disebut juga tes tertulis, adalah tes yang dilaksanakan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.¹⁸ Ada dua jenis tes yang termasuk dalam jenis tes ini, yaitu essay dan tes objektif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tes essai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui melalui kalimat yang disusunnya sendiri.¹⁹
2. Tes obyektif adalah semua bentuk tes yang mengharuskan siswa memilih diantara kemungkinan- kemungkinan jawaban yang telah disedia, memberi jawaban singkat, atau mengisi jawaban pada kolom titik- titik yang telah disediakan.²⁰ Misalnya bentuk tes benar- salah (B-S), tes pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), dan bentuk melengkapi (*completion*).

b. Tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan.²¹ Tes ini bagus untuk menilai kemampuan nalar siswa. Melalui bahasa secara verbal, penilai dapat mengetahui secara mendalam pemahaman

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 26

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 239

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 240

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 257

²¹ Chabib Thoaha, *Macam- Macam Tes* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 302

siswa tentang sesuatu yang dievaluai, yang bukan hanya pemahaman tentang konsep, akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep yang lain, bahkan penilai juga dapat mengungkap informasi tentang pendapat dan pandangan mereka tentang sesuatu yang dievaluasi.²²

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui teknik non tes meliputi sebagai berikut:

- a. Skala bertingkat merupakan salah satu penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun
- b. Kuesioner atau angket adalah pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.²³
- c. Daftar cocok (*check list*), artinya guru menyiapkan seperangkat daftar kemampuan yang akan diukur dan bila muncul dalam praktek tinggal memberi tanda check (\checkmark).²⁴
- d. Wawancara, wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.²⁵ Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan ditanyakan.

²² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 239

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 124

²⁴ M. Sulthon Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 100

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 258

- e. Observasi adalah cara menghimpun bahan- bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁶
- f. Riwayat hidup (portofolio) adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari objek yang dinilai.²⁷

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.²⁸ Bentuk- bentuk penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tujuan utamanya untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.²⁹
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun.

²⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 76

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 31

²⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 5

²⁹ Chabib Thoaha, *Op. Cit.*, hlm. 290

Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan- tujuan kurikuler yang dikuasai oleh para siswa.³⁰

- c. Penilaian diagnosis adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan- kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus- kasus.
- d. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³¹

4. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung kepada dari sudut mana kita melihatnya. Menurut Anas Sudijono setidaknya fungsi evaluasi hasil belajar dapat ditilik dari 3 segi, yaitu (1) segi psikologis, (2) segi didaktik, dan (3) segi administratif

- a. Fungsi Psikologis, secara psikologis kegiatan evaluasi hasil belajar dapat disoroti dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan sisi pendidik. Bagi peserta didik evaluasi hasil belajar berfungsi sebagai pedoman untuk

³⁰ Nana Sudjana, *Loc, Cit*

³¹ *Ibid*

mengenal kapasitas mereka ditengah kelompok atau kelasnya. Dengan diadakannya evaluasi hasil belajar para siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, sedang ataukah berkemampuan rendah. Sementara bagi pendidik, evaluasi hasil belajar akan memberikan kepastian kepada pendidik sudah sejauh mana usaha yang dilakukannya selama ini membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

b. Fungsi Didaktik, bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi hasil belajar akan dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Sementara bagi pendidik, secara didaktik evaluasi hasil belajar setidaknya memiliki lima fungsi, yaitu:

1. Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
2. Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik ditengah-tengah kelompoknya.
3. Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menentukan status peserta didik.
4. Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.
5. Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh mana program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.

- c. Fungsi Administratif : Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.³²

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Berbagai faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.³³ Faktor yang mempengaruhi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar siswa

³² Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Indonesia, 2012), Cet. Ke-12, hlm. 10-14.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.109

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.³⁴ Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan siswa menjadi orang yang cerdas. Pandangan guru terhadap siswa akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.

c. Siswa

Siswa adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari.

d. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar siswa yang belajar, maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Siswa adalah orang yang digiring ke dalam lingkungan belajar yang telah diciptakan

³⁴ *Ibid*, hlm. 112

oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak didik yang bermacam- macam.³⁵

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran ini sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Alat- alat evaluasi yang umum digunakan tidak hanya benar salah (*true- false*) dan pilihan ganda (*multiple choice*), tapi juga menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), esai dan lainnya.

f. Suasana evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, serta bahan dan evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi evaluasi belajar mengajar. Sikap yang merugikan pelaksanaan evaluasi dari seorang pengawas adalah membiarkan anak didik melakukan hubungan kerja sama diantara anak didik. Suasana evaluasi yang demikian tentu saja disadari atau tidak merugikan anak didik untuk bersikap jujur dengan sungguh- sungguh belajar di rumah dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.³⁶

³⁵ *Ibid*, hlm. 115

³⁶ *Ibid*, hlm. 118

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Departemen Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama. Pendidikan Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagai mana terkandung dalam Al-Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Qur'an Hadist dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits Mts- MA*, (Kudus: Departemen Agama, 2009) hlm.1-2

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT dan merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah keharusan yang berisi tuntunan, petunjuk bagi segenap manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.³⁸

Kata “ *Qur'an* “ dari segi etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *qaraa-yaqriu- qur'aanan*. Kata Qur'an memiliki arti bacaan bisa juga berarti kitab. Sehingga Al- Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.³⁹

Kata Hadits berasal dari bahasa Arab yaitu *al- hadits, jamaknya al- hadits, al- haditsan, dan al- hudtsan*. Secara etimologis , kata ini memiliki banyak arti, di antaranya *al- jadid* (yang baru) lawan dari *al- qadim* (yang lama), dan *al- khabar* yang berarti kabar atau berita.⁴⁰

Secara terminologis, para ulama, baik muhaditsin, fuqaha, ataupun ulama ushul, merumuskan pengertian hadits secara berbeda- beda. Perbedaan pandangan tersebut lebih disebabkan oleh terbatas dan luasnya obyek tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecenderungan pada aliran ilmu yang didalamnya. Ulama hadis mendefinisikan hadis sebagai berikut:⁴¹

³⁸ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 17

³⁹ *Ibid*, hlm. 17

⁴⁰ Sholahudin, dkk, *Ulumul Hadits*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 13

⁴¹ *Ibid*, hlm. 15

كل ماثر عن النبي صلى الله عليه وسلم من قول او فعل او صفة او خلقية

Artinya: Segala sesuatu yang diberitakan dari nabi SAW, baik berupa sabda, perbuatan, taqdir, sifat-sifat maupun hal ihwal Nabi.

Apabila antara dua terminologi tersebut digabungkan, maka dapat dipahami bahwa keduanya merupakan satu kesatuan yang saling terkait, menjadi sebuah bahasa yang satu sisi menekankan pada pembahasan kitab Al-Qur'an sementara di sisi lain juga memberikan arahan penafsiran akan Hadis sebagai pelengkap syar'iyah umat islam, keduanya harus saling berjalan seiring dan menjadi pedoman umat secara bersama- sama karena Hadits sendiri memberikan gambaran secara rinci yang belum disebutkan sebagai tafsiran Al-Qur'an. Umat Islam menggunakannya sebagai rujukan akan hukum, dalil, petunjuk hidup, dan pedoman dalam segala hal aspek kehidupan melalui jalan ijma' dan qiyas serta ijtihad.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pengajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran- ajaran serta nilai- nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits

- b. Membekali peserta didik dengan dalil- dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar- dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.⁴²

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar serta hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

- a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.
- b. Pengembangan kemampuan baca, tulis, hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Pondasi bagi pendidikan berikutnya.⁴³

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab

⁴² Adri Efferi, *Op. Cit.*, hlm. 2-3

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Materi al-Qur'an Hadis semula terdiri dari dua bidang mata pelajaran yaitu bidang al-Qur'an dan bidang Hadis, kemudian diintegrasikan menjadi satu bidang mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Sekalipun demikian di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari dua bidang tersebut. Jika dijumlah materi al-Qur'an sebanyak 21 Surah yakni dari surah al-Fatihah sampai dengan al-Dhuha. Secara rinci dapat disebutkan satu persatu yaitu surah al-Fatihah, al-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, al-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Ma'un, al-

Quraisy, al-Fiil, al-Humazah, al-‘Ashr, al-Takatsur, al-Qari’ah, al-‘Adiyat, al-Zalzalah, al-Bayyinah, al-Qadr, al-‘Alaq, al-Tîn, al-Insyirah dan al-Dhuha.

Sedangkan materi Hadits terdiri dari minimal 10 hadits secara tematik yaitu tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih. Adapun sebagai materi pendukung adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan baca tulis huruf hijaiyah dengan benar (makhraj).
- b. Kaedah Tajwid, meliputi:
- c. Waqaf (berhenti bacaannya) dan washal (berlanjut).
- d. Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah.
- e. Mad thabi’i, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil.
- f. Bacaan nun sukun dan tanwin (Izhar, ikhfa, idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah dan iqlab).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
V / 1	1. Memahami arti surat pendek	1.1. Menerjemahkan surat al-kafirun , surat al-Ma’un ,dan surat at-Takatsur

		1.2. Menjelaskan isi kandungan surat al-Kafirun, surat al-Ma'un, dan surat at-Takatsur secara sederhana
	2. Memahami arti hadits tentang menyayangi anak yatim	2.1. Menerjemahkan hadits tentang menyayangi anak yatim
		2.2. Menjelaskan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim secara sederhana
V / 2	3. Menghafalkan surat-surat pendek secara benar dan fasih	3.1 Membaca surat al-'Alaq secara benar dan fasih
		3.2 Menghafal surat al-'Alaq secara benar dan fasih
	4. Memahami arti surat pendek	4.1 Menterjemahkan surat Al-Qadr
		4.2 Menjelaskan isi kandungan surat Al-Qadr tentang malam Lailatul Qadr secara sederhana
	5. Memahami arti hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik	5.1. Menterjemahkan Hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik

		5.2. Menjelaskan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim secara sedarhana
--	--	--

C. Pelaksanaan Evaluasi Al-Qur'an Hadits

Evaluasi pada dasarnya ialah suatu proses yang sistematis. Artinya, ditempuh tahap-tahap tertentu dan setiap tahap mengandung langkah yang jelas apa yang harus dilakukan penilai. Tahap evaluasi yang perlu dilalui seorang penilai meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Setiap kegiatan atau tindakan kependidikan selalu diawali dengan perencanaan atau persiapan. Tahap persiapan ini pada dasarnya menentukan apa dan bagaimana evaluasi harus dilakukan. Artinya, perlu rencana yang jelas mengenai kegiatan evaluasi termasuk alat dan sarana yang diperlukan.

Perencanaan untuk rangkaian kegiatan penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Perencanaan umum, yaitu suatu perencanaan yang menyangkut segenap rencana kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu jenis pendidikan tertentu.

2. Perencanaan khusus, yaitu langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan oleh setiap pengajar setiap kali ia mengadakan evaluasi hasil belajar.⁴⁴

Agar pembahasan tidak terlalu banyak dan lebih luas maka penulis hanya akan memaparkan sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian, yaitu perencanaan khusus yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan tersebut mencakup 6 jenis kegiatan yaitu:

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi
- b. Menetapkan aspek- aspek yang akan dievaluasi
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi
- d. Menyusun alat- alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik
- e. Menentukan tolak ukur, norma, atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi
- f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.⁴⁵

2. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan evaluasi untuk teknik tes maupun teknik nontes hampir sama.

Adapun prosedur pelaksanaan pengukuran adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan tempat pelaksanaan pengukuran, yaitu suatu kegiatan untuk mempersiapkan ruangan yang memenuhi syarat-syarat pelaksanaan pengukuran yang meliputi syarat penerangan, luas ruangan, dan tingkat kebisingan. Tingkat kebisingan yang berlebihan dari luar ruangan akan mengganggu konsentrasi siswa sehingga hasil evaluasi tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

⁴⁴ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), cet. IV, hlm. 13

⁴⁵ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 3

- b) Melancarkan pengukuran, yaitu kegiatan evaluasi yang melaksanakan pengukuran terhadap siswa dengan bentuk kegiatan sebagai berikut :
- 1) Memberi peraturan pelaksanaan pengukuran (evaluasi).
 - 2) Membagikan lembar soal dan lembar jawaban, atau melakukan pengamatan, wawancara, atau membagikan daftar cocok.
 - 3) Mengawasi kedisiplinan siswa dalam mematuhi pelaksanaan pengukuran.
 - 4) Mengumpulkan lembar jawaban dan lembar soal.
- c) Menata dan mengadministrasikan lembar soal dan lembar jawaban siswa untuk memudahkan penskoran.⁴⁶

3. Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan evaluasi dilakukan pengolahan data hasil belajar dimaksudkan untuk mengubah data mentah hasil tes atau nontes menjadi data masak yang siap ditafsirkan. Penafsiran data tersebut mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut antara lain untuk menentukan posisi siswa dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya dalam kelompok atau kelasnya, dan untuk menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang ditentukan.⁴⁷

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 217.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 106.

